

# PERANAN OPTIMISME DENGAN RESILIENSI PADA PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DIMASA PANDEMI COVID-19

**Muhammad Abdul Aziz**

Fakultas Psikologi , Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

E-mail : azizz24787@gmail.com

## **Abstract**

*This study aims to determine the relationship between optimism and resilience on street vendors in Surabaya. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between optimism and resilience in street vendors in Surabaya. The method in this research is correlational quantitative method. The subjects in this study were 116 street vendors who were in the Bratang Culinary Center. The data collection instrument in this study used a Likert scale with a scale of 1. The results of this study indicate that there is a significant positive relationship between Optimism and Resilience on street vendors in Surabaya.*

**Keywords :** *Optimism, Resilience, Street Vendors*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara optimisme dengan resiliensi pada pedagang kaki lima di Surabaya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara optimisme dengan resiliensi pada pedagang kaki lima di Surabaya. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah 116 pedagang kaki lima yang berada di Sentra Kuliner Bratang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Optimisme dengan Resiliensi pada pedagang kaki lima di Surabaya.

**Kata kunci:** *Optimisme, Resiliensi, Pedagang Kaki Lima.*

## **Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 membuat banyak pedagang kehilangan mata pencaharian, terutama semenjak Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah dan memutus penyebaran rantai virus Covid-19. Sehingga penutupan lokasi jualan yang berimbas pada sepi pembeli berkonsekuensi pada harus dihentikannya penjualan para pedagang di wilayah tersebut. Pengamatan dan wawancara peneliti pada lima orang PKL di wilayah jalan Jagalan, justru menunjukkan rendahnya resiliensi dan optimisme mereka dalam menghadapi situasi pandemi. Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tersebut, menunjukkan bahwa para pedagang tersebut cenderung banyak berkeluh kesah dan memperlakukan kebijakan PSBB dan menganggap kebijakan pembatasan jam berjualan sangat merugikan mereka. Dampak psikologis terjadi terhadap para pedagang kaki lima (PKL) diakibatkan terjadi karena adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mereka menceritakan

---

kepada peneliti bahwa mereka mengalami stress, mudah emosi, susah tidur, mengalami kecemasan bahkan sampai ada yang berpisah dengan istrinya dikarenakan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai adanya hubungan optimisme dengan resiliensi pada pedagang kaki Lima (PKL) dimasa pandemi Covid-19. hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dilakukannya edukasi pada PKL agar lebih resilien dalam menghaapi situasi pandemi covid-19 yaitu terutama dengan meningkatkan sikap optimis mereka. penelitian skripsi ini adalah berkaitan dengan subyek yang melibatkan pedagang kaki lima dan variabel optimisme serta setting situasi masa pandemi Covid-19.

Metode penelitian skripsi ini adalah kuantitatif yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang kebanyakan merupakan penelitian kualitatif dengan wawancara sebagai pengambilan datanya. Resiliensi adalah cara atau ketrampilan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan suatu masalah dan memiliki ide untuk mengatasi masalah tersebut. definisi teoritis dari Connor & Davidson (2003) secara operasional resiliensi dapat diukur melalui aspek yaitu : Personal competence, high standarts, and tenacity, Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, ad strengthening effects of streets, Positive acceptance of change, and secure relatiopship, Control, Spiritual influences. Optimisme adalah pemikiran yang dimiliki individu tentang harapan dan percaya bahwa di masa depan akan berjalan dengan hasil yang baik meskipun terdapat hambatan. Optimisme sebagaimana didefinisikan diatas didasari oleh definisi teoritis dari Seligman (2006). Secara operisional optimisme dapat diukur melalui aspek yaitu : Permanence, Pervasivensess, Personalization

### **Metode**

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan rumus solvin, sehingga jumlah yang didapatkan sejumlah 100 orang pedagang kaki lima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. Teknik korelasional adalah teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel (Hadi,2006). Skala yang digunakan pada kedua variabel tersebut disusun berdasarkan skala likert yang menurut Sugiyono (2008) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu terhadap suatu fenomena. Penggunaannya, variabel yang akan diukur harus dijabarkan terlebih dahulu menjadi beberapa indikator. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun aitem dengan bentuk pernyataan.

### **Hasil**

Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2021 yang bertempat di Sentra Kuliner Bratang dengan cara mengisi kuisioner melalui link google form dan juga print out yang diberikan oleh peneliti. jumlah subjek sebanyak 116 pedagang di Sentra Kuliner Bratang. Teknik korelasi yang digunakan



untuk mengetahui hubungan antara variabel optimisme dengan variabel resiliensi dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment Hasil penelitian dihitung dengan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16.0 for windows yang dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel Hasil Uji Korelasi Product Moment**

$r_{xy}$	P	Keterangan
0,659	0,000	Sangat signifikan ( $p < 0,01$ )

Berdasarkan hasil tabel hasil uji korelasi diatas, diperoleh  $r_{xy} = 0,659$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) sehingga sangat signifikan. Artinya, variabel optimisme berkorelasi secara signifikan dengan variabel optimisme berkorelasi positif dengan variabel resiliensi dapat diterima.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel optimisme berkorelasi positif dengan variabel resiliensi dan mempunyai hubungan yang kuat. Semakin tinggi optimisme pada pedagang, maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki oleh pedagang, sebaliknya jika semakin rendah optimisme maka semakin rendah juga resiliensi yang dimiliki pedagang. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu variabel optimisme berkorelasi positif dengan variabel resiliensi. Penelitian ini dilakukan pada 116 pedagang yang ada di Sentra Kuliner Bratang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 116 Pedagang Kaki Lima (PKL) di Surabaya dapat diambil kesimpulan adanya hubungan positif yang signifikan antara optimisme dengan resiliensi pada pedagang kaki lima di Surabaya dengan nilai korelasi 0,659 yang berarti tingkat korelasi antara variabel optimisme dengan resiliensi yang sangat kuat dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi optimisme yang dimiliki oleh pedagang kaki lima (PKL), maka semakin tinggi juga tingkat resiliensi. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat optimisme maka semakin rendah juga tingkat resiliensi.

Bagi pedagang kaki lima (PKL) diharapkan mampu meningkatkan optimisme dan resiliensi dalam diri sendiri disaat menghadapi permasalahan seperti pandemi Covid-19 dengan cara tidak terus menerus menyalahkan pemerintah dengan adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), semua orang juga berdampak terhadap pekerjaannya. Para pedagang kaki lima (PKL) juga bisa mencoba berjualan dengan cara lain, misalkan dengan cara berjualan keliling di rumah-rumah warga atau di zaman modern sekarang ini bisa berjualan secara online sehingga dapat meningkatkan pendapatan agar bisa kembali seperti semula. Bagi para pedagang bisa lebih meningkatkan diri terhadap sang pencipta, dikarenakan dimasa pandemi saat ini kontrol perilaku juga penting terhadap diri sendiri supaya tidak merugikan orang lain dan diri

---

sendiri akibat perilaku yang tidak terkontrol dan berharap supaya nasib hidup lebih baik dimasa yang akan datang.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang relevan seperti self efficacy atau variabel lainnya untuk menggali lebih dalam yang berhubungan dengan optimisme dan resiliensi secara lebih luas.

### Referensi

- Adilia, M. D. (2010). Hubungan Self Esteem dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Agil, Kurniadi. (2020). Kala Corona mewabah di Surabaya: Usaha Kecil Rontok Tapi Mulai Bangkit Lagi. Diakses Pada Tanggal 1 Desember 2020.
- Amalia Putri Maharani. (2019). Resiliensi Kegagalan pada Entrepreneur Muda. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Dhiya Athaya, & Erin Ratna. (2018). Hubungan Antara Resiliensi dengan Psychological Well-being pada Ibu yang Memiliki Anak dengan Gangguan Autis. Jurnal Empati, Januari 2018 Volume 7 (Nomor 1).
- Fadel, Prayoga. (2020). Dampak Aturan Jam Malam di Surabaya, Pedagang: Omzet Turun. Diakses pada tanggal 30 November 2020.
- Dewi, A. M. (2014). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Resiliensi Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Vol. 2 No. 1, Oktober 2014.
- Hasan, Ali. (2012). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Dukungan Emosi Dengan Optimisme Pada Penderita Diabetes Mellitus Anggota Aktif Persadia Cabang Surakarta. Surakarta. Perpustakaan.uns.ac.id
- UMG. (2020). Nasib Pedagang Ditengah Pandemi Covid-19. (Online). Diakses pada tanggal 30 November 2020.
- Listiyandini, R. A & Akmal, S. Z. (2015). Hubungan antara Kekuatan Karakter dan Resiliensi pada Mahasiswa. Prosiding Temu Ilmiah Nasional 2015. Fakultas Psikologi Universitas Pancasila.
- Manah Rasmanah. (2020). Resiliensi dan Kemiskinan (Studi Kasus). Intizar Vol. 26, No1, Juni 2020.
- Mathur, R., & Sharma, R. (2015). Academic stress in relation with optimism and resilience. International Research Journal of Interdisciplinary & Multidisciplinary Studies. 1. 129-134.
- Misra, G. (2010). *Psychology in India volume 3: Clinical and health psychology*. Noida: Dorling Kindersley.
- Nasa, A. F. (2012). *Hubungan antara resiliensi keluarga dengan optimisme pada mahasiswayang berasal dari keluarga miskin*. Tesis sarjana, Program Sarjana Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ni Made, dkk. (2018). *Hubungan Antara Resiliensi dengan Psychological Well-being*



---

Pengungsi Gunung Agung di Kabupaten Karangasem Bali. Institut Ilmu Kesehatan Medika Persada Bali.

- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. Washington DC: APA.
- Poetry, R. V. (2010). *Resiliensi pada Mahasiswa Baru Penyandang Cerebral Palsy (CP)*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Scheier, M. F., Carver, C. S., & Bridge, M. W. (1994). Distinguishing optimism from neuroticism (And trait anxiety, self-mastery & selfesteem): A reevaluation Of life orientation Test. *Journal of Personality and Social Psychology*. 67. 1063-1078.
- Slamet. (2014). *Pelatihan Motivasi Berprestasi Guna Meningkatkan Efikasi Diri dan Optimisme pada Mahasiswa Aktivistis Organisasi Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. *Jurnal Hisbah* Vol. 11 No. 1, Juni 2014.
- Surya. (2020). *PSBB Di Surabaya Raya, Jam Malam 21.00-04.00 WIB Tak Berlaku Untuk Aktivitas Ini & 71 Titik Dijaga*.
- Walsh, F. (2006). *Strengthening family resilience*. New York: The Guilford Press.
- Warter, E. H. (2009). *Promoting resiliency in families of individuals diagnosed with an autism spectrum disorder: The relationship between parental beliefs and family adaptation*. Disertasi doktoral, Program Pascasarjana Boston College, Boston.
- Wijayanto. (2020). *Terdampak Corona, Kunjungan Mall Surabaya Turun Sebanyak 30 Persen*.
- Muslimah, Ismei. Wuri Satwika, Yohana. (2019). *Hubungan Antara Optimisme Dengan Adversty Qutent Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pare*. Surabaya, Volume 06 Nomor 01